

Keterbatasan Transportasi dan Kendala Anak Sekolah dalam Mengakses Pendidikan di Kampung Pisang Kota Jayapura

Diva Amilia Ramadhani, Alifia Nida Safira Meidiah, Nurul Oktavia Ramadani,
Muhamad Yusuf*, Zulihi, Muhammad Taslim, Didik Efendy
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua, Indonesia

*Corresponding Author: joesoef1974@gmail.com

Dikirim: 07-02-2025; Direvisi: 17-03-2025; Diterima: 20-03-2025

Abstrak: Transportasi memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan pendidikan. Namun, masyarakat di Kampung Pisang, Kota Jayapura, menghadapi kesulitan akses transportasi, terutama siswa yang sering terlambat ke sekolah karena harus menunggu tumpangan. Jarak tempuh dari Kampung Pisang ke sekolah mencapai 3 km yang memakan waktu ketika siswa menempuh dengan berjalan kaki. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis hambatan yang dihadapi warga Kampung Pisang, Kota Jayapura, Propinsi Papua, khususnya anak sekolah saat menggunakan transportasi umum. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Indikator dalam penelitian ini adalah tentang kurangnya transportasi umum yang melalui jalur Kampung Pisang, ketidakmampuan masyarakat memiliki alat transportasi, jarak sekolah yang jauh dari Kampung Pisang, keterbatasan ekonomi masyarakat, ketakutan pengemudi untuk mengambil penumpang, adanya jalur lain untuk menuju Koya dan Arso. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, dengan teknik pemilihan yang bersifat purposive, sedangkan teknik analisis data menggunakan model alir (*flow model*). Penelitian ini menunjukkan terbatasnya transportasi umum membuat anak-anak mengalami kendala menempuh pendidikan, dengan jarak antara sekolah dan Kampung yang jauh, juga perekonomian masyarakat yang rendah sehingga tidak memungkinkan untuk membeli alat transportasi secara pribadi. Disamping itu faktor keamanan di wilayah tersebut yang mengakibatkan keengganan sopir angkutan umum untuk melayani penumpang di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Transportasi; Anak Sekolah; Access to Education

Abstract: Transportation plays an important role in supporting educational activities. However, the community in Kampung Pisang, Jayapura City, faces difficulties in accessing transportation, especially students who are often late to school because they have to wait for a ride. The distance from Kampung Pisang to school reaches 3 km which takes time when students walk. The purpose of this study was to analyze the obstacles faced by residents of Kampung Pisang, Jayapura City, Papua Province, especially school children when using public transportation. The method used is qualitative descriptive research. The indicators in this study are the lack of public transportation that passes through Kampung Pisang, the inability of the community to have transportation, the distance of schools from Kampung Pisang, the economic limitations of the community, the fear of drivers to transport passengers, the existence of other routes to Koya and Arso. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The number of informants in this study was 5 people, with a purposive selection technique, while the data analysis technique used a flow model. This study shows that limited public transportation makes children experience obstacles in pursuing education, with the distance between the school and the village being far, as well as the low economy of the community so that it is not possible to buy transportation personally. In addition, the security factor in the area results in the reluctance of public transportation drivers to serve passengers in the area.

Keywords: Transportation; School Children; Education Acces

PENDAHULUAN

Keterbatasan transportasi yang menjadi penghambat akses anak-anak terhadap pendidikan di Kampung Pisang sangatlah kompleks dan mencakup berbagai aspek, mulai dari geografi, keterbatasan infrastruktur, sehingga permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat setempat. Kampung Pisang merupakan salah satu daerah pedesaan yang berada di kota jayapura provinsi papua, dalam menjalani kehidupan bagi masyarakat setempat yang saat ini menghadapi tantangan besar dalam memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya.

Salah satu penyebab utama masalah ini adalah terbatasnya transportasi. Banyak anak-anak di Kampung Pisang yang harus menempuh perjalanan jauh untuk bersekolah. Sebagian anak-anak harus berjalan kaki dalam menempuh perjalanan yang cukup jauh, perjalanan ini tidak hanya memakan waktu yang banyak akan tetapi sangatlah melelahkan dan berbahaya. Dikarenakan arus jalan yang tidak ramai pemukiman warga dan orang-orang yang melaju searah pada perjalanan menuju sekolah tersebut. Hal ini mengakibatkan anak sering mengalami kecemasan ketika harus menempuh perjalanan yang sangat jauh, kesulitan bersekolah tersebut merupakan hal rutin yang sering terjadi pada anak-anak di Kampung Pisang, sehingga berdampak pada kehadiran di sekolah dan prestasi akademiknya yang terkadang mengalami hambatan.

Kurangnya angkutan umum juga menjadi kendala di pekampungan seperti Kampung Pisang Kota Jayapura Propinsi Papua, yang memiliki keterbatasan transportasi umum yang berada pada kampung tersebut. Anak-anak yang tidak memiliki kendaraan atau mendapatkan transportasi umum, biasanya masyarakat setempat dan anak-anak di Kampung Pisang sering sekali mengandalkan tumpangan orang lain ketika ada beberapa transportasi yang lewat pada kampung tersebut. Apabila tidak ada lagi transportasi yang lewat pada jalanan tersebut mereka terpaksa berjalan kaki untuk sampai ke sekolah guna untuk menempuh pendidikan.

Namun karena keterbatasan keuangan, bagi keluarga yang kurang mampu, biaya transportasi dapat menjadi beban yang sangat besar, dan beberapa orang tua mungkin tidak mampu menyediakan transportasi sehari-hari untuk anak-anak mereka. Keterbatasan perekonomian Kampung Pisang menjadi faktor utama permasalahan konektivitas transportasi ini. Sebagian besar penduduk desa bekerja di sektor informal yang pendapatannya tidak stabil, atau bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan. Tanpa dukungan finansial yang memadai, banyak keluarga yang terpaksa memaksa anaknya berjalan kaki yang jarak tempuhnya sangatlah jauh, sehingga pada akhirnya membuat keinginan anak untuk mengenyam pendidikan menjadi enggan bersemangat untuk menuntut ilmu.

Penelitian-penelitian sejenis yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian ini diantaranya sebagai berikut. Menurut Baihaqi, *et.al.* (2023), mengatakan: menyediakan akses transportasi yang memadai untuk komunitas pedesaan adalah sebuah tantangan yang rumit hal ini disebabkan munculnya sejumlah faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor yang paling signifikan ialah jarak yang jauh antara wilayah pedesaan dan pusat kota atau pasar-pasar besar. Kondisi ini mengakibatkan transportasi menjadi lebih mahal serta sukar diakses, karena ongkos transportasi menjadi lebih tinggi.



Diutarakan Purnama *et.al.* (2020), faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pemilihan moda transportasi adalah jenis kelamin, jarak sekolah, waktu tempuh, pertimbangan biaya, pertimbangan berjalan kaki, dan pertimbangan waktu. Arah perkembangan transportasi sekolah difokuskan pada penerapan system zonasi yang diterapkan secara maksimal agar pergerakan siswa esekolah lebih terorganisir.

Menurut Irshadi *et.al.* (2024), akses transportasi yang memadai sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan. Namun, di beberapa lokasi, masih terdapat kesenjangan dalam penyediaan sarana transportasi yang aman dan terjangkau bagi siswa. Kendala ini dapat berkontribusi pada tingginya tingkat absensi, keterlambatan, dan bahkan risiko putus sekolah.

Diutarakan Raharjo *et.al.* (2023), infrastruktur transportasi, terpenting adalah aksesibilitas, konektivitas, keselamatan, keamanan, serta jasa pelayanan, memiliki pengaruh signifikan pada kunjungan wisatawan mancanegara pada Provinsi Bali. Strategi yang mampu dilaksanakan agar mampu mengalami peningkatan aksesibilitas serta keselamatan infrastruktur transportasi termasuk peningkatan kualitas jalan juga transportasi publik, dan melakukan pelatihan dalam rangka peningkatan kesadaran keselamatan berkendara.

Dijabarkan Kristiano & Suryana (2019), pengembangan sarana serta prasarana transportasi adalah yang amat penting untuk dapat mendukung keberhasilan pembangunan. Sarana dan prasarana transportasi yang kurang baik dapat mempengaruhi pada sektor ekonomi, juga dapat mempengaruhi sektor pendidikan pada suatu wilayah. Dikatakan Giuliano (2004), mengenai transportasi, terbatasnya sarana transportasi dianggap sebagai faktor penting yang menghambat akses anak-anak terhadap pendidikan. Di sejumlah daerah, terbatasnya pilihan transportasi umum memaksa banyak anak untuk berjalan kaki dalam jarak yang jauh atau menggunakan moda transportasi yang tidak memadai, sehingga mengurangi kenyamanan dan keselamatan mereka dalam perjalanan ke sekolah.

Perbedaan penelitian tersebut diatas dengan artikel ini terletak pada: kurangnya transportasi umum pada jalan tersebut disebabkan karena adanya jalur lain yang dilalui, ketidak mampuan masyarakat dalam hal ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab terhambatnya perjalanan anak-anak menuju sekolah. Kemudian perbedaannya yaitu membahas mengenai terhambatnya siswa/siswi yang terkendala untuk menempuh perjalanan menuju lembaga pendidikan. Perbedaan ini tidak menjadi kendala apapun terkait materi yang kami teliti, akan tetapi perbedaan referensi jurnal tersebut menjadikan kami untuk banyak mengenal dan menimba ilmu dari berbeda-bedanya pemahaman dan pengelolaan kata atau pendapat terkait khusus terbatasnya transportasi dan kendala anak sekolah dalam menempuh perjalanan untuk mengakses pendidikan di kampung pisang.

Dikatakan Junaidi *et.al.* peran inti dari sistem transportasi yang efisien ialah adanya kemungkinan masyarakat agar secara mudah melakukan akses beragam fasilitas serta layanan yang dibutuhkan pada kehidupan kesehariannya. Transportasi memberikan aksesibilitas yang lebih baik pada berbagai sector baik pendidikan, kesehatan, perdagangan, serta hiburan, dengan demikian masyarakat dapat melakukan pemanfaatan sumber daya serta peluang yang terdapat pada beragam lokasi (Putri, 2022). Lebih lanjut diutarakan Nurfadilla *et.al.* (2023), transportasi merupakan kendaraan bermotor atau tidak bermotor yang dipergunakan agar melakukan perpindahan dari satu tempat menuju tempat lain.



Dijelaskan oleh Abraham Maslow bahwa untuk memenuhi kebutuhan paling mendasar seseorang harus didahulukan jika keinginan-keinginan lainnya tidak terpenuhi secara bersamaan. Dengan kata lain, seseorang tidak akan mengejar tujuan hidup yang lebih besar sampai kebutuhan dasarnya terpenuhi. Selain itu, dengan menggunakan ide hierarki keinginan, ia berpendapat bahwa berikut ini adalah hierarki kebutuhan manusia menurut skala prioritasnya yaitu yang pertama adalah fungsi biologis dasar tubuh manusia, misalnya kebutuhan tentang makanan, pakaian, serta tempat tinggal, serta kesehatan fisik dan kebutuhan seksual, semuanya tercakup dalam kebutuhan fisiologis, yang bersifat mendasar dan esensial, yang kedua adalah kebutuhan akan rasa aman, seperti pertahanan terhadap risiko dan bahaya penyakit, konflik, kelaparan, kemiskinan, perlakuan yang tidak adil, dan sebagainya, yang ketiga adalah kebutuhan sosial, seperti kebutuhan akan kasih sayang, cinta, dan kebersamaan. Kesehatan mental seseorang akan terganggu jika kebutuhan-kebutuhan ini tidak terpenuhi, yang keempat adalah kebutuhan akan persetujuan dan rasa hormat adalah contoh kebutuhan harga diri. Reputasi dan kepercayaan diri seseorang akan terpengaruh oleh terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini, dan yang kelima adalah dorongan untuk memanfaatkan potensi dan keterampilan seseorang secara penuh adalah salah satu kebutuhan aktualisasi diri. Tingkat kebutuhan yang paling tinggi adalah yang satu ini (Abdurrahman, 2020).

Menurut David Ricardo, pengeluaran pemerintah memboroskan sumber daya dan menghambat akumulasi modal dan perkembangan permintaan tenaga kerja. Keunggulan komparatif adalah konsep ekonomi yang menjelaskan bagaimana negara-negara melakukan perdagangan. Gagasan ini memungkinkan negara-negara untuk menentukan di mana harus berinvestasi dan memperdagangkan barang berdasarkan keunggulan komparatif mereka. menilai nilai keunggulan komparatif mereka (Yulianti, 2022).

Menurut Robert Malthus, kehidupan manusia membutuhkan makanan, tetapi peningkatan makanan lebih lambat daripada peningkatan populasi. Tanpa pembatasan jumlah penduduk, manusia akan menghadapi kelangkaan pangan, yang menyebabkan kelaparan dan kemiskinan. Inilah sumber penderitaan dan kemiskinan manusia. Menurut Teori Hukum Pasar Jean Baptiste Say, permintaan akan barang dan jasa, bukan hanya uang, yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Hukum dan ekonomi Islam memainkan peran penting dalam pembangunan nasional selama kemerosotan ekonomi (Yulianti, 2022).

Max Weber menegaskan bahwa tindakan merupakan definisi subjektif dari perilaku terbuka dan tertutup yang mempertimbangkan tindakan orang lain. Tujuan Max Weber memiliki lima fitur utama yaitu yang pertama adalah persepsi subjektif aktor terhadap perilaku manusia dalam bentuk tindakan nyata, yang kedua adalah perilaku dunia nyata sudah tertanam sepenuhnya, yang ketiga adalah efek menguntungkan dari sebuah skenario yang sengaja diulang dan dimanifestasikan sebagai kesepakatan implisit adalah contoh tindakan, yang keempat adalah tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau beberapa individu, dan yang kelima adalah tindakan tersebut memperhatikan tindakan orang lain (Prahesti, 2021).

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah memaparkan secara komprehensif tentang keterbatasan transportasi yang mempengaruhi akses pendidikan anak-anak dan dampak yang ditimbulkan dari terjadinya keterbatasan transportasi di Kampung Pisang Kota Jayapura Propinsi Papua.



METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan model analisis yang memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data (Arikunto, 2013). Penelitian ini juga menggunakan paradigma fenomenologi social. Dijelaskan Schutz & Luckman, memformulasikan ilmu sosial yang mampu memberikan penafsiran juga melakukan penjabaran tindakan dan pemikiran manusia dengan jalan melakukan deskripsi berbagai struktur-dasar, realitas yang terlihat “nyata” serta nampak oleh tiap orang yang memiliki pedoman pada “sikap alamiah” (Nawir *et.al.*, 2020).

Lokasi (*Setting*) penelitian dilakukan peneliti di Kampung Pisang Kota Jayapura, Propinsi Papua. Informan kunci dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Pisang Kota Jayapura dan Sopir Angkot arah Abepura (Kota Jayapura) - Arso (Kabupaten Keerom) yang melalui jalur Kampung Pisang Kota Jayapura. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2024 hingga bulan Januari 2025. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, dengan tehnik penentuannya menggunakan model purposive, yaitu tehnik penentuan dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:124).

Data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para informan, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, berupa hasil-hasil laporan baik pada saat berada di lapangan penelitian, maupun yang berada ditempat lain, namun semuanya itu mempunyai relevansi dengan obyek penelitian, baik berupa foto, rekaman wawancara, yang didokumentasikan secara langsung oleh peneliti dari para informan, juga melakukan pencarian data tertulis melalui tehnik studi kepustakaan. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data sebagai bahan penelitian mempergunakan tehnik pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), serta observasi partisipatif pasif. Aspek yang diukur dalam penelitian ini berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi yang berkaitan dengan transportasi untuk mendukung pendidikan pada anak di Kampung Pisang Kota Jayapura. Model analisis data yang dipergunakan oleh peneliti yaitu menggunakan model alir yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yang membagi kedalam tiga tahapan, adalah tehnik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut: (1) reduksi data, yaitu merangkum data dan membuang hal-hal yang tidak perlu; (2) display data, yaitu membuat penyajian data melalui pembuatan uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, dan sebagainya; dan (3) verifikasi, yaitu menarik kesimpulan (Yusuf *et.al.* 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbatasan Transportasi yang Mempengaruhi Akses Pendidikan Anak-anak di Kampung Pisang

Kurangnya Transportasi Umum yang Melalui Jalur Kampung Pisang

Transportasi merupakan faktor penting dalam menunjang berbagai aspek kehidupan. Bukan hanya ekonomi namun juga aspek lainnya seperti pendidikan, dimana dengan kemudahan transportasi dapat membantu dalam memperlancar aktifitas pendidikan. Dengan mudahnya akses dari rumah menuju tempat pendidikan



maka siswa dapat dengan lancar melaksanakan pendikannya. Namun demikian tidak dengan masyarakat yang berada di Kampung Pisang kota Jayapura, dimana mereka sangat mengalami kesulitan untuk menuju tempat sekolah dari rumah mereka, hal ini disebabkan kurangnya transportasi yang melewati jalur tersebut. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh informan Y, penduduk lokal di Kampung Pisang yang mengungkapkan sebagai berikut.

“Saya menunggu tumpangan yang lewat untuk saya tumpangi pada pukul 06:00 WIT, saya ingin menumpang agar bisa pergi ke sekolah. saya menunggu tumpangan sampai jam 07:00 WIT apabila ketika lewat dari jam tersebut saya akan tetap menunggu sampai ada yang ingin memberikan tumpangan kepada saya. Pada akhirnya ketika sudah melewati jam masuk sekolah, saya sampai ke sekolah pada pukul 08:00/09:00 WIT yang membuat saya terkadang di hukum oleh guru saya dikarenakan terlambat. Kemudian saya disuruh untuk membersihkan toilet sekolah ataupun membersihkan halaman sekolah, dan saya juga pernah di hukum untuk lari keliling lapangan pada saat saya terlambat datang ke sekolah”.



Gambar 1. Anak Sekolah dari Kampung Pisang yang Menunggu Tumpangan Kendaraan ke Sekolah

Peran inti dari sistem transportasi yang efisien ialah adanya kemungkinan masyarakat agar secara mudah melakukan akses beragam fasilitas serta layanan yang dibutuhkan pada kehidupan kesehariannya. Transportasi memberikan aksesibilitas yang lebih baik pada berbagai sektor baik pendidikan, kesehatan, perdagangan, serta hiburan, dengan demikian masyarakat dapat melakukan pemanfaatan sumber daya serta peluang yang terdapat pada beragam lokasi (Junaidi, *et.al*, 2020). Lebih lanjut dikatakan Nurfadilla., *et.al*. (2023), transportasi merupakan kendaraan bermotor atau tidak bermotor yang dipergunakan agar melakukan perpindahan dari satu tempat menuju tempat lain.

Transportasi memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan pendidikan. Namun, masyarakat di Kampung Pisang, Kota Jayapura, menghadapi kesulitan akses transportasi, terutama siswa yang sering terlambat ke sekolah karena harus menunggu tumpangan. Keterlambatan ini menyebabkan mereka menerima hukuman dari guru, yang pada akhirnya dapat mengganggu proses belajar mereka serta dapat menimbulkan trauma bagi siswa. Tanpa adanya transportasi yang memadai sulit kiranya dapat mendukung perkembangan suatu wilayah, termasuk dalam kaitannya

dengan pengembangan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Greer & Van Campen (2011), yang mengatakan bahwa masyarakat yang maju ditandai dengan mobilitas yang tinggi hal ini disebabkan ketersediaan layanan transportasi yang memadai. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya transportasi dalam menunjang pendidikan dalam rangka mencapai masyarakat yang maju yang hendaknya dapat diakomodir oleh pemerintah daerah agar dapat mendukung perkembangan pendidikan di tanah Papua melalui penyiapan layanan transportasi umum yang memadai yang dapat dinikmati oleh masyarakat serta dapat mendukung berkembangnya pendidikan di Papua.

Ketidakmampuan untuk Memiliki Alat Transportasi Secara Pribadi

Transportasi adalah alat berupa kendaraan yang memudahkan manusia untuk dapat mengakses perjalanan yang berjarak jauh dari tempat tinggal ke tempat tujuan yang kita inginkan. Hal ini membatasi akses masyarakat kampung pisang terhadap pendidikan, karena letaknya yang jauh dari rumah mereka. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan informan M yang menyatakan sebagai berikut.

“Saya tidak memiliki kendaraan, orang tua saya memiliki kekurangan dalam ekonominya yang membuat orang tua saya belum bisa untuk membeli kendaraan, orang tua saya tidak memiliki kendaraan berupa motor ataupun mobil, bahkan sepeda pun saya tidak memilikinya. Membeli kendaraan merupakan suatu permasalahan bagi orang tua saya, karena untuk makan sehari-hari pun terkadang kami kurang. Lalu dengan melihat keluarga yang sedang berada pada titik terendahnya saya memilih untuk hanya mengandalkan tumpangan seseorang yang bersenang hati untuk membantu memberikan tumpangan agar saya tidak terlambat untuk pergi ke sekolah”.



Gambar 2. Anak Sekolah dari Kampung Pisang Mendapat Tumpangan ke Sekolah

Diutarakan Tamin (2000), moda transportasi adalah salah satu aspek dinamis dalam perencanaan sistem transportasi, karena berkaitan dengan efisiensi mobilitas, kebutuhan ruang di suatu wilayah, infrastruktur transportasi, serta beragamnya opsi moda transportasi yang dapat digunakan oleh masyarakat.

Dengan keterbatasan kemampuan untuk membeli alat transportasi agar dapat dimiliki oleh warga Kampung Pisang yang merupakan alat kendaraan yang memudahkan manusia untuk dapat mengakses perjalanan yang berjarak jauh dengan rumah mereka sehingga menyebabkan kesulitan bagi warga dalam melakukan berbagai aktivitasnya termasuk untuk mengantarkan anak ke sekolah. Dengan

demikian maka dituntut bagi pemerintah daerah bekerjasama dengan pihak swasta untuk dapat menyiapkan moda transportasi yang mampu menjangkau masyarakat kecil sehingga diharapkan akan dapat membantu kesulitan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitasnya.

Jarak Sekolah yang Jauh dari Kampung Pisang

Jarak pada kampung pisang menuju ke sekolah memiliki jarak yang cukup jauh, jarak nya mencapai 3 km yang sangat memakan waktu ketika siswa menempuh dengan berjalan kaki, bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan, hal ini bukanlah penghalang. Seperti yang disampaikan informan T yang mengatakan sebagai berikut.

“Saya rela menunggu kendaraan yang lewat agar bisa menumpang untuk menuju ke sekolah. Namun jarak yang jauh dari kampung pisang sampai pada sekolah memiliki konsekuensi yang besar, apabila tidak ada satupun kendaraan yang lewat kampung pisang dan juga apabila tidak ada yang bisa saya tumpangi untuk ke sekolah, saya terpaksa berjalan kaki menuju sekolah dengan jarak yang jauh sehingga membuat saya terlambat sampai ke sekolah. Ketika saya berjalan kaki konsekuensi yang saya dapat adalah saya menjadi lemas dikarenakan saya belum sarapan terlebih dahulu lalu saya menjadi kelelahan ketika berjalan dengan jarak yang begitu jauh nya.”

Dijelaskan Putri (2019), secara khusus, efektivitas adalah penggunaan sumber daya serta infrastruktur untuk jumlah yang telah ditentukan agar memperoleh berbagai komoditas atau layanan yang akan disediakan oleh individu atau organisasi. Efisiensi diukur dengan membandingkan penggunaan input yang sebenarnya, atau penggunaan yang direalisasikan, dengan penggunaan yang direncanakan.

Mekipun jarak tempuh dari Kampung Pisang ke sekolah mencapai 3 km/jam yang sangat memakan waktu ketika siswa menempuh dengan berjalan kaki, dan memiliki konsekuensi yang besar namun terkadang mereka melakukannya tanpa adanya pilihan dalam rangka mengejar pendidikan. Oleh karena itu, dipandang kurang efisiensi dimana berkaitan dengan penghematan tenaga dan waktu yang harus dikeluarkan untuk dapat menuju ke sekolah sedangkan berkaitan dengan efektivitas dimana tercapainya tujuan untuk melakukan pembelajaran di sekolah namun terkadang mengalami keterlambatan serta dengan kelelahan yang tinggi mengakibatkan kurang fokusnya siswa dalam menerima pelajaran.

Penyebab Terjadinya Keterbatasan Transportasi di Kampung Pisang

Keterbatasan Ekonomi

Ketika tidak adanya sumber daya yang mencukupi untuk keterpenuhan kebutuhan maka dapat menimbulkan berbagai kendala ekonomi, hal ini dapat muncul baik secara individu, keluarga, atau masyarakat luas. Seperti halnya masyarakat Kampung Pisang, dimana kebanyakan dari penduduk adalah petani dan peladang yang penghasilannya tidak mencukupi untuk membeli alat transportasi yang dapat digunakan untuk mengantarkan anak ke sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan Y warga kampung Pisang yang mengatakan sebagai berikut:

“Banyak masyarakat di sini yang kehidupannya tidak sejahtera karena sebagian besar dari mereka hanya buruh tani dan penghasilannya tidak cukup untuk



hidup sehari-hari, apalagi jika panennya buruk, mereka akan mengalami kerugian.”

Dijelaskan Ulum (2017), pada kenyataannya, kebutuhan dasar manusia misalnya sandang, pangan, dan papan tidak banyak terpenuhi. Saat Anda menyantap suatu makanan dan merasa kenyang, kebutuhan nutrisi Anda telah terpenuhi dan Anda tidak lagi membutuhkan makanan tambahan. Sekalipun Anda sudah memiliki satu potong pakaian tertentu, kebutuhan pakaian Anda dapat terpenuhi meski Anda hanya memiliki beberapa potong pakaian. Jika seseorang menggunakan rumah sebagai tempat tinggal utama, kebutuhan perumahannya terpenuhi, meskipun rumah tersebut disewa. Dan jika orang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, mereka sebenarnya dapat menjalani kehidupan ini tanpa banyak kesulitan.

Kendala ekonomi masyarakat Kampung Pisang terjadi karena ketidakseimbangan antara sumber daya yang terbatas dan berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh sebab itu, dapat dijabarkan bahwa kebutuhan seperti sandang, pangan, sebenarnya tidaklah berlebihan. Jika kebutuhan dasar ini dapat terpenuhi, masyarakat dapat menjalani hidup dengan lebih mudah tanpa banyak kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sumber daya terbatas, pemenuhan kebutuhan dasar menjadi kunci untuk mengatasi kendala ekonomi.

Ketakutan pengemudi untuk mengambil penumpang

Kemanan merupakan faktor penentu dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Demikian pula aktivitas yang dilakukan oleh supir angkot yang melewati jalur Kampung Pisang. Dimana sering terjadi pemalakan atau pelemparan batu ke mobil angkutan umum. Ketakutan yang dihadapi pengemudi saat melewati jalan di Kampung Pisang membuat sebagian dari mereka takut untuk menjemput penumpang, meskipun mereka hanya mengantar anak-anak ke sekolah. Hal ini seperti yang dikatakan informan J pengemudi angkutan umum yang melewati Kampung Pisang yang mengatakan sebagai berikut.

"Ada beberapa kejadian yang membuatku takut. Hal ini terutama berlaku ketika menjemput penumpang di tempat yang sepi, seperti orang mabuk yang suka menghalangi jalan."

Diutarakan Max Weber, tindakan individu memengaruhi orang lain, mirip dengan gagasan yang menghapus setiap tindakan yang dilakukan orang. Perilaku ini melibatkan tiga gagasan yaitu tindakan, tujuan, dan pemahaman, serta mencakup hal-hal yang berdampak pada orang lain (Prahesti, 2021).

Ketakutan yang dirasakan pengemudi seperti Joko sangat memengaruhi keputusan mereka untuk menjemput penumpang, terutama di daerah terpencil dan berpotensi berbahaya. Pengalaman mengerikan dapat membuat orang takut dan ragu untuk menyekolahkan anak-anaknya, meskipun mereka memiliki niat yang baik. Fenomena ini dapat dikatakan bahwa keputusan individu dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, tujuan, dan kognisi, dan dengan demikian memengaruhi orang lain dalam konteks sosial.

Adanya jalur lain untuk menuju Koya dan Arso

Di Kota Jayapura memiliki banyak jalur alternatif yang dapat di tempuh dengan baik, Selain jalur Kampung Pisang terdapat jalur alternatif lain seperti jalur Jembatan Merah menuju Koya dan Arso. Pada jalur Jembatan Merah sebagian



masyarakat yang ingin menempuh perjalanan ke arso mereka melewati jalur Jembatan merah, yang dimana jalur tersebut biasa dilewati ketika masyarakat sembari dari kota menuju perjalanan pulang menuju ke Koya ataupun Arso. Dengan hal ini Jembatan Merah memiliki jalur yang lalu lintas kendaraannya lebih padat dan lebih ramai di lalui kendaraan. Rute ini menjadi pilihan utama bagi banyaknya pengemudi dikarenakan dianggap lebih aman dan nyaman dibandingkan dengan Kampung Pisang yang tidak terlalu ramai pengendara yang melewati jalur tersebut. Selain itu, bukan hanya lalulintas yang sepi akan tetapi di Kampung Pisang seringkali terjadi berupa pemalangan jalan, orang mabuk dijalan dan pelemparan batu ketika pengendara yang hendak lewat pada jalur tersebut. Hal ini membuat pengendara merasa takut untuk dan cemas ketika hendak melintasi jalan tersebut terutama pada malam hari.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa masyarakat memiliki opsi bahwa jalur Jembatan Merah yang lebih baik dan aman untuk menuju kota, sekaligus mengurangi rasa khawatir saat berkendara. Jalur ini tidak hanya lebih ramai, tetapi juga lebih aktif oleh aktivitas penduduk, sehingga memberikan rasa aman ketika saat berkendara.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pilihan transportasi di Kampung Pisang merupakan salah satu hambatan utama yang menghalangi anak-anak memperoleh pendidikan. Faktor-faktor seperti infrastruktur yang buruk, kurangnya transportasi yang memadai, dan kondisi sosial ekonomi yang sulit berkontribusi terhadap masalah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan perlu memberikan perhatian lebih untuk meningkatkan infrastruktur transportasi dan memberikan solusi yang lebih baik bagi masyarakat setempat. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan akses pendidikan tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi daerah khususnya bagi masyarakat yang ada di Kampung Pisang. Studi ini merekomendasikan agar pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan bekerja sama untuk menciptakan sistem transportasi yang lebih efektif dan aman bagi anak-anak sekolah. Saran peneliti yaitu dibutuhkan adanya transportasi umum yang lancar serta keamanan di lingkungan sekitar agar dapat mendukung proses pendidikan anak-anak di Kampung Pisang Kota Jayapura Propinsi Papua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada para informan yaitu masyarakat Kampung Pisang dan sopir angkutan umum yang telah memberikan data kepada penulis untuk dapat menyelesaikan artikel ini. Serta ucapan terimakasih kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Fattahul Muluk Papua dan Ka. Prodi PGMI yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Z. (2020). Teori Maqasid Al-Syatibi dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow. *Jurnal Ushuluddin:*



Media Dialog Pemikiran Islam, 22(1). DOI:
<https://doi.org/10.24252/jumdpi.v22i1.15534>

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Baihaki, M. V, Ramadhan, B, Aditya, P. F, Fitri, Z. N, & Sahara, S. (2023). Meningkatkan Akses Transportasi Untuk Masyarakat Pedesaan: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 480-486. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8176291>
- Greer, Mark R & van Campen, Bart. (2011). Influences on Public Transport Utilization: The Case of Auckland. *Journal of Public Transportation*, 14 (2): 51-68. DOI: <http://doi.org/10.5038/2375-0901.14.2.3>
- Hanson, Susan și Gioliano, G. (2004), *The Geography of Urban Transportation, Third Edition, Edit*. Guilford Press
- Irshadi, F., & Ivanna, J. (2024). Meningkatkan Akses Dan Kualitas Pendidikan Di Palu, Sulawesi Tengah: Kebijakan Publik Untuk Membangun SDM Unggul. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19921-19932. Retrieved from <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15699>
- Junaidi, J., Gani, I., Noor, A. (2020). Analisis Transportasi Darat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Kinerja*. 17(2), 264-269
- Kristiano, Rikardus., Suryana, Suryana. (2019). Perkembangan Sarana dan Prasarana Transportasi Dalam Hubungannya Dengan Tingkat Perekonomian Masyarakat di Desa Kolang Kecamatan Kuwus Barat, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *GEA; Jurnal Geografi*, 19(2), 131-140. DOI: <https://doi.org/10.17509/gea.v19i2.19886>
- Nawir, M. S., Yusuf, M., Umkabu, T., Mayalibit, M. Y. U., & Maryati, S. (2020). FAMAJAL (Potret Tradisi Pengakuan Keekerabatan Masyarakat Kampung Lilinta Distrik Misool Barat Kabupaten Raja Ampat Melalui Ritual Keagamaan). *Jurnal Sosiologi Agama*, 14(2), 159–178. DOI: <https://doi.org/10.14421/jsa.2020.142-02>
- Nurfadillah, N., Sani, Kiki, Rasmala., & Wahid, Abdul. (2023). Kebijakan Transportasi Publik dalam Meningkatkan Pelayanan terhadap Masyarakat; Studi Kasus Penggunaan TransJogja. *Sawala; Jurnal Administrasi Negara*. 11(1), 54-66. DOI: <https://doi.org/10.30656/sawala.v11i1.5834>
- Prahesti, V. D. (2021). Analisis tindakan sosial max weber dalam kebiasaan membaca asmaul husna peserta didik mi/sd. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 137-152. DOI: <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>
- Purnama, E. S. M., Sitorus, S. R., & Hidayat, J. T. (2020). Analisis Transportasi Siswa Menuju Sekolah dan Arahannya di Kota Bogor. *TATALOKA*, 22(3), 342-353. DOI: <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.3.342-353>
- Putri, U. H. (2019). Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan. Padang: Universitas Negeri Padang. 2-4. <https://doi.org/10.31227/osf.io/yg3an>



- Raharjo, E. P., Adidana, I. K. S. P., Candrarahayu, A. M., & Fitasari, Y. (2023). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi dalam Mendukung Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.52920/jttl.v4i1.103>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfa Beta.
- Tamin, O.Z. (2000). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung: Penerbit ITB. https://www.academia.edu/download/57120740/Transport_HandBook_-_DasarRekayasaTransportasiJilid1.pdf
- Ulum, M. (2017). RO'SUMALIYAH VS SCARCITY: (Paradigma Pelemahan Terhadap Perekonomian Syariah), *Jurnal Ummul Qura*, 9.(1), 69-81. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qura/article/download/3027/2193>
- Yulianti, A. (2022). *Teori Ekonomi Klasik David Richardo, Thomas Malthus Dan Jean Baptise Say*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/a9vuz>
- Yusuf, M., Nawir, M.S., Muhandy, R.S., & Mafiroh, N.N. (2021). Membangun Dunia Pendidikan Islam di Tengah Keterbatasan (Potret Pondok Pesantren di Kota Jayapura). *Edukasi Islami; Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 73-98. DOI: <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1035>

